

## PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN ISPA PADA ANAK

Rina Melinda Dunggio<sup>1</sup>, Sri A. Ibrahim<sup>2</sup>, Rini W. Mohamad<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Gorontalo<sup>1,2,3</sup>  
nersrini@ung.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada anak di wilayah kerja Puskesmas Duingi Kota Gorontalo. Metode penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA dengan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,013 (<0,05). Simpulan, pengetahuan ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada anak. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu mengenai pencegahan dan penanganan ISPA, maka semakin rendah risiko kejadian ISPA pada anak.

Kata Kunci: Anak, Kejadian ISPA, Pengetahuan Ibu

### ABSTRACT

*This study aimed to determine the relationship between maternal knowledge and the incidence of ARI in children in the Duingi Community Health Center (Puskesmas) in Gorontalo City. The study employed a cross-sectional approach. The results showed a significant relationship between maternal knowledge and ARI incidence, with a chi-square test showing a p-value of 0.013 (<0.05). In conclusion, maternal knowledge is a factor associated with ARI incidence in children. The better the mother's knowledge regarding ARI prevention and treatment, the lower the risk of ARI in children.*

*Keywords: Children, ARI Incidence, Maternal Knowledge*

### PENDAHULUAN

ISPA merupakan penyakit infeksi pada saluran pernapasan atas maupun bawah yang umumnya ditandai dengan batuk, pilek, dan demam. Apabila tidak ditangani dengan baik, penyakit ini dapat berkembang menjadi pneumonia, hipoksemia, hingga gagal napas yang berisiko menyebabkan kematian, terutama pada bayi dan anak-anak. Berdasarkan data WHO tahun 2022, ISPA masih menjadi salah satu penyebab utama kematian anak di bawah lima tahun dengan kontribusi hampir 20% dari total kematian balita di dunia (WHO, 2023; Anggraini & Setiawan, 2021).

Data Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) menunjukkan prevalensi ISPA nasional sebesar 23,5%, dengan prevalensi tertinggi di Papua Pegunungan (41,7%), Papua Tengah (39,4%), dan Nusa Tenggara Timur (36,3%). Prevalensi ISPA pada balita meningkat hampir tiga kali lipat dibandingkan Riskesdas 2018, yaitu dari 12,8% menjadi 34,2% (Kemenkes RI, n.d.). Data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2025 mencatat 4.448 kasus ISPA, dengan jumlah kasus anak terbanyak berada di Kota Gorontalo sebanyak 1.316 kasus. Data Dinas Kesehatan Kota Gorontalo menunjukkan bahwa Puskesmas

Dungingi menempati urutan pertama kasus ISPA tertinggi dengan 213 kasus pada bulan November 2025.

Kejadian ISPA dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi lingkungan rumah, kebiasaan merokok, dan pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu tentang terjadinya ISPA pada anak merupakan hal yang sangat penting. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu sehingga dari pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan orang tua terhadap ISPA maka akan langsung berhubungan dalam menurunkan angka kejadian ISPA (Aini et al., 2024; Miniharianti et al., 2023). Pentingnya peran pengetahuan ibu tentang ISPA, diperlukan pemahaman yang lebih terukur mengenai kondisi nyata di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 15 September 2025 terhadap 10 ibu yang membawa anak dengan keluhan ISPA di Puskesmas Duingi, ditemukan bahwa 6 ibu belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai gejala, penyebab, dan langkah pencegahan ISPA. Rendahnya pengetahuan ibu dapat berkontribusi terhadap meningkatnya kejadian ISPA pada anak karena memengaruhi kemampuan dalam melakukan upaya pencegahan dan penanganan dini. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada anak di wilayah kerja Puskesmas Duingi.

Dalam studi analitik oleh Nurhusna et al., (2025) yang menemukan bahwa hampir separuh responden ibu memiliki pengetahuan yang kurang dan kejadian ISPA pada balita lebih tinggi, serta pengetahuan ibu terbukti berkorelasi signifikan dengan kejadian ISPA ( $p < 0,05$ ), menunjukkan perlunya edukasi kesehatan yang berkelanjutan untuk menurunkan kejadian ISPA pada anak. Selain itu, penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Masrel (2024) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada anak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan  $p_{value} (0,001) < 0,05$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada anak.

Penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih luas terletak pada cakupan rentang usia responden anak yang lebih luas dibandingkan beberapa penelitian sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada balita usia 0–59 bulan. Penelitian ini mengkaji hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada anak dengan berbagai kelompok usia, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kejadian ISPA pada anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada anak di Puskesmas Duingi Kota Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2026. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang anaknya berobat di puskesmas Duingi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 95 responden.

Instrumen penelitian menggunakan kuisioner pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA. Pengumpulan data dilakukan melalui pembagian kuesioner kepada responden sesuai prosedur penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden, tingkat pengetahuan ibu, dan kejadian ISPA pada anak, serta analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada anak."

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Tabel. 1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	54	56,8
Perempuan	41	43,2
Usia Anak		
Bayi (0-11 bulan)	29	30,5
Balita (1- 5 tahun)	41	43,2
Anak-anak ( 6-10 tahun)	17	17,9
Remaja (11-17 tahun)	8	8,4
Riwayat ISPA		
Tidak pernah	36	37,9
1 Kali	47	49,5
2 Kali	7	7,4
3 Kali	5	5,3
Usia Ibu		
Remaja Akhir	14	14,7
Dewasa Awal	59	62,1
Dewasa Akhir	22	23,2
Pendidikan Ibu		
SD	22	23,2
SMP	23	24,2
SMA	39	41,1
Sarjana	11	11,6
Pekerjaan Ibu		
IRT	76	80
Pedagog	8	8,4
PNS	11	11,6

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin anak, sebagian besar anak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 54 anak (56,8%). Berdasarkan usia anak, sebagian besar berada pada kelompok usia balita (1–5 tahun) yaitu sebanyak 41 anak (43,2%). Berdasarkan riwayat ISPA, mayoritas anak mengalami ISPA sebanyak 1 kali dalam satu bulan terakhir yaitu sebanyak 47 anak (49,5%). Berdasarkan usia ibu, sebagian besar ibu berada pada kelompok usia dewasa awal (26–35 tahun) yaitu sebanyak 59 orang (62,1%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas ibu memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 39 orang (41,1%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 76 orang (80%).

### Analisa Bivariat

Tabel. 2  
Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian ISPA

Pengetahuan Ibu	Kejadian ISPA Pada Anak			Uji Statistik ( <i>P-value</i> )
	Ya	Tidak	Total	
Baik	7	10	17	0.013
Cukup	18	17	35	
Kurang	33	10	43	
Jumlah	58	37	95	

Berdasarkan tabel 2, erdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai  $p$ -value = 0,013. Karena nilai  $p$ -value < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada anak di wilayah kerja Puskesmas Duingi. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang cenderung memiliki anak yang mengalami ISPA lebih banyak dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup maupun baik.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian ISPA pada Anak

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai  $p$ -value sebesar 0,013 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada anak di wilayah kerja Puskesmas Duingi Kota Gorontalo, sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berperan dalam kejadian ISPA pada anak. Ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik mengenai penyebab, gejala, pencegahan, dan penanganan ISPA cenderung lebih mampu menerapkan perilaku pencegahan yang tepat, sehingga risiko terjadinya ISPA pada anak dapat berkurang.

Beberapa studi potong lintang dan kasus-kontrol di fasilitas layanan primer Indonesia yang konsisten menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan kejadian ISPA pada balita (Muayani & Putri, 2025; Putri et al., 2022; Alamsyahi et al., 2021). Penelitian yang dilakukan di Simpang pandan, pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan kejadian ISPA dengan  $p=0,035$  dan PR sekitar 1,6, yang menunjukkan risiko lebih tinggi pada kelompok dengan pengetahuan yang buruk (Putri et al., 2022).

Di Taraweang, desain kasus-kontrol juga menemukan status pengetahuan ibu berpengaruh signifikan terhadap kejadian ISPA, dengan OR yang sangat besar, walau besarnya efek perlu dibaca hati-hati karena ukuran sampel kecil dan interval kepercayaan sangat lebar (Tangdilian et al., 2025).

Pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya (Lactona & Cahyono, 2024; Rahmi et al., 2024). Dalam konteks kesehatan, pengetahuan ibu mengenai ISPA mencakup pemahaman tentang penyebab, gejala, pencegahan, dan penanganan penyakit tersebut. Pengetahuan yang baik dapat membantu ibu dalam mengenali tanda-tanda ISPA sejak dini serta menerapkan langkah-langkah pencegahan yang tepat. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan keterlambatan dalam penanganan dan rendahnya upaya pencegahan, sehingga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya ISPA pada anak.

Pengetahuan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses perubahan perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang dapat diketahui melalui pemahaman mereka terhadap suatu informasi atau fenomena. Pemahaman tersebut kemudian akan berlanjut pada implementasi, analisis, sintesis, dan evaluasi untuk menilai suatu keadaan (Suryantara & Mahardika, 2024).

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah penyakit yang menginfeksi seluruh saluran pernapasan bagian bawah (alveoli), termasuk saluran pernapasan bagian atas, serta jaringan sinus, pleura, dan rongga telinga bagian tengah. Penyakit ini berlangsung hingga 14 hari dan oleh karena itu merupakan infeksi akut. Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) sering terjadi pada bayi dan anak-anak dan berkisar dari ISPA ringan hingga ISPA berat. Ketika ISPA berat menyerang jaringan paru-paru, maka terjadilah pneumonia (Suryani & Zulfa, 2022).

Temuan penelitian ini pula sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mailita & Kesuma, (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan erat dengan kejadian ISPA pada anak. Ibu dengan pengetahuan yang rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami cara pencegahan dan penanganan ISPA, sehingga anak lebih berisiko mengalami infeksi saluran pernapasan. Selain itu, rendahnya pengetahuan juga dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan anak sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan anak lebih mudah terpapar faktor risiko yang dapat memicu terjadinya ISPA. Selain itu, didukung oleh penelitian Suryantara et al., (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kemampuan dalam merawat dan mencegah penyakit pada anak. Ibu dengan pengetahuan yang belum optimal cenderung memiliki keterbatasan dalam menerapkan tindakan perawatan dan pencegahan secara tepat, sehingga risiko anak mengalami ISPA masih tetap ada (Sinurat et al., 2023). Selain itu, pada tingkat pengetahuan cukup, ibu umumnya hanya memahami informasi dasar tanpa diikuti dengan pemahaman yang mendalam. Kondisi ini menyebabkan penerapan perilaku pencegahan ISPA belum dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Yaroseray et al., 2025; Zolanda et al., 2021).

## **SIMPULAN**

Adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada anak di wilayah kerja Puskesmas Duingi Kota Gorontalo. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada anak. Oleh karena itu, upaya pencegahan ISPA perlu didukung melalui peningkatan pengetahuan ibu mengenai penyebab, gejala, pencegahan, dan penanganan ISPA melalui edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu, diharapkan risiko kejadian ISPA pada anak dapat ditekan sehingga kesehatan anak dapat lebih terjaga.

## **SARAN**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kejadian ISPA pada anak, seperti kondisi lingkungan rumah, ventilasi, kepadatan hunian, paparan asap rokok, status gizi anak, perilaku hidup bersih dan sehat, serta akses terhadap pelayanan kesehatan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor tersebut secara lebih mendalam untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan kejadian ISPA pada anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyahi, A., Kurniya, T., Ikhtiaruddin, I., & Rasyid, Z. (2021). Determinants of Acute Respiratory Infections Incidence in Children Under Five in the Working Area of the Siak Hulu II Community Health Center in Kampar Regency. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(2021), 59-63. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.5634>
- Anggraini, N., & Setiawan, A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 2(2), 20-28. <https://doi.org/10.57151/jurnalsainsdankesehatan.v2i2.266>
- Ainti, F., Mohamad, R. W., Hafid, R., & Jumatrin, N. F. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi dengan Cakupan Imunisasi Pneumococca Conjugate Vaccine. *Jurnal Keperawatan*, 8, 1-6. <https://doi.org/https://doi.org/10.46233/jk.v8i1.1413>

- Lactona, L. D., & Cahyono, E. A. (2024). Konsep Pengetahuan ; Revisi Taksonomi Bloom. *Enfermeria Ciencia*, 2, 241–257. <https://doi.org/10.56586/ec.v2i4.64>
- Mailita, W., & Kesuma, S. I. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian ISPA pada Balita di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2023. *Jik-Mc*, 4(10), 2779–2786. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/1024>
- Miniharianti, M., Zaman, B., & Rabial, J. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2784>
- Muayani, N. A., & Putri, R. B. (2025). Parental Knowledge and the Incidence of Acute Respiratory Infections in Toddlers: A Cross-Sectional Study at Cilandak Health Center. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 11(3). <https://doi.org/10.33755/jkk.v11i3.814>
- Nurhusna, Novita, E., Rikandi, M., & Saputri, M. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) pada Balita Usia 0-59 Bulan di Puskesmas X. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 8 Nomor 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.58170/jkla.v8i1.235>
- Putri, F. E., Putri, C. S., Sari, R. E., H., Fitri, A., & Lesmana, O. (2022). Determinants of The Incidence of Acute Respiratory Infections (ARI) in Toddlers in the Working Area of The Health Centers Simpang Pandan, Tanjung Jabung Timur Regency in 2022. *International Journal of Health Engineering and Technology*, 1(4). <https://doi.org/10.55227/ijhet.v1i4.80>
- Rahmi, I. R., S, R. P. S., & Rasyid, K. (2024). Home Environmental Factors with the Incidence of ISPA in Toddlers Indonesia: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(12), 2877–2885. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i12.6339>
- Sinurat, S., Simanjuntak, M. B. U., Hutagalung, M. H. P., & Silaban, E. M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Upaya Pencegahan ISPA pada Anak di Puskesmas Hamparan Perak. *Buletin Kedokteran dan Kesehatan Prima*, 2(2), 39–42. <https://doi.org/10.34012/bkpk.v2i2.4751>
- Suryani, L., & Zulfa, S. Z. (2022). Pengaruh Pemberian Jahe Merah terhadap Gangguan Pernapasan Pasien ISPA pada Balita di Puskesmas Payung Sekaki. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 11(2), 110–119. <https://doi.org/10.35328/kesmas.v11i2.2295>
- Suryantara, A. A. B., & Mahardika, M. R. (2024). Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Berhubungan dengan Kemampuan Merawat Balita dengan ISPA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(1), 7–13. <https://doi.org/10.47506/sbfd0e70>
- Tangdilian, R., Azis, R., & Ningsih, N. A. (2025). Analysis of Risk Factors for Acute Respiratory Infections (ARI) in Children Under Five. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.36590/kepo.v6i1.1028>
- WHO. (2021). Responding to children and adolescents who have been sexually abused: WHO recommendations. In *Paediatrics and International Child Health* (Vol. 38, Number 2). <https://www.who.int/publications/i/item/9789241550147>
- Yarosera, M. M., Apay, F., Felle, Z. R., & Lokobal, M. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Asolokobal. *Jurnal Ners*, 9(4), 7277–7282. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i4.50152>

Zolanda, A., Raharjo, M., & Setiani, O. (2021). Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita di Indonesia. *Link*, 17(1), 73–80. <https://doi.org/10.31983/link.v17i1.6828>